



## ABSTRAK

Kajian ini dilatar-belakangi oleh perbedaan dalam praktik keagamaan yang terjadi di Matutuang dan kemudian berdampak pada proses pemilihan langsung kepala desa. Tulisan ini terkait pada tema politik lokal yang terjadi pada masyarakat di Pulau Matutuang, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumen yang tersebar pada berbagai sumber yang relevan dan terkait pada tema penelitian yang dimaksud.

Fokus utama dari tulisan ini ialah mengenai perubahan sosial yang terjadi di Pulau Matutuang yang diakibatkan oleh dua hal, *pertama* akibat perbedaan praktik dalam kehidupan beragama dalam masyarakat yang dominan pemeluk Kristen Protestan dan yang *ke dua* adalah akibat dari proses pemilihan langsung kepala daerah. Kedua akibat ini datang tidak secara bersamaan.

Konflik pertama yang terkait pada perbedaan aliran kepercayaan muncul terlebih dahulu yang diakhiri pada pendirian dua gereja yang berbeda, kemudian terjadi eskalasi ketegangan seiring dengan perubahan sistem politik nasional melalui proses pemilihan langsung kepala daerah secara langsung yang pada akhirnya mempertemukan kembali dua kelompok yang sebelumnya sudah berkonflik. Akibat dari diadakannya Pilkades ialah meluasnya ketegangan pada komunitas Islam yang tinggal di pulau tersebut karena faktor jumlah populasi yang berpengaruh signifikan pada proses pemilihan kepala desa. Selama konflik berlangsung tiap-tiap kelompok berusaha menjaga kekuasaan dengan cara: 1. Memperluas pengaruh di Masyarakat, 2. Membentuk ruang-ruang politik alternatif, 3. Membentuk aliansi politik baru lintas kelompok.

**Kata Kunci:** Agama Protestan, Kontestasi Aliran, Pilkades.



## ABSTRACT

This study was based on differences in religious practices occurring in Matutuang and subsequently impacted the process of direct election of the village head. This paper is related to the local political theme that occurred in the community in Matutuang Island, Sangihe Archipelago Regency, North Sulawesi Province. This study uses a qualitative approach with data collection methods in the form of observation, interviews, literature studies, and document studies scattered on various relevant and relevant sources on the research theme in question.

The main focus of this paper is on the social changes that took place in Matutuang Island, which was attributed to two things, firstly due to differences in practice in religious life in Protestant Christian dominant societies and secondly the result of the direct election process of the regional head. Both of these effects come not simultaneously.

The first conflict related to differences in the flow of trust came first, which ended in the establishment of two different churches, then escalated tension along with the change of the national political system through the direct election process of the local head who ultimately reunited the two previously conflicted groups. The result of the Pilkades was the escalation of tension to the Islamic community living on the island due to the fact that the number of populations had a significant influence on the village head elections process. During the conflict each group seeks to preserve power by: 1. Extending influence in the community, 2. Establishing alternative political spaces, 3. Establishing new political alliances across groups.

**Keywords: Protestantism, Sectarian Contestations, Villages Election**